

**ANALISIS LIKUIDITAS
PADA PT TIMURAMA
UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)**



| PUSAT PUSTAKAAN UNIV. HASANUDDIN | |
|----------------------------------|---------------|
| Tgl. terima | 02-12-96 |
| Asal dari | FAK - EKONOMI |
| Panyaknya | 1 EXP. |
| Harga | — |
| No. Inventaris | 9602 12249. |
| No. Klas | — |

OLEH

ROSDIANA LATIF

93 01 748

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1996

**ANALISIS LIKUIDITAS
PADA PT. TIMURAMA
UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)**

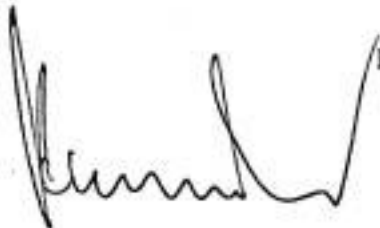
OLEH :

ROSDIANA LATIF

NO. MAHASISWA : 93 01 748

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang

Disetujui Oleh :



H. ANWAR GURICCI, SE., DESS



MUH. ALI, SE., MM

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIIM

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala karena hanya dengan izin-Nya, sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini berpedoman dari bahan kuliah, dan literatur, yang relevan dengan masalah yang dibahas serta petunjuk dari dosen pembimbing.

Namun demikian sebagai manusia biasa penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat hambatan tetapi berkat bantuan serta dorongan berbagai pihak maka selesai jualah penulisan skripsi ini dengan segala keterbatasannya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, maka pada kesempatan yang berharga ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak H. Anwar Guricci, SE., Dess
- Bapak Muh. Ali, SE.,MM

Selaku konsultan pertama dan kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya tidak lupa pula, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada : Bapak Dekan beserta staf serta segenap dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Fakul-

tas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang, atas segala bantuannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama masa kuliah.

Bapak pimpinan perusahaan PT. Timurama beserta stafnya yang telah membantu penulis selama penelitian. Kepada segenap sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu mulai pada masa kuliah sampai penyusunan skripsi diantaranya: Hasnah Bandang, Murniati Nurdin, Fatma Intan, Zainab Saleh, Ramsiah, Baso, Muharrir, St. Masita dan Ibu Dra. Mardiana, yang telah banyak membantu penulis serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Dan tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Kak Agus Bandang, SE.,AK yang banyak memberikan motivasi kepada penulis.

Secara khusus, penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Ayahanda Abdul Latif Rasyid dan Ibunda Ibunga dan kakanda tercinta Megawati dan Adik Gusnani, Bustaman serta kemanakan tersayang Ulfah dan Agung yang telah membantu penulis sampai selesai.

Atas segala pengorbanan lahir bathin, baik moril maupun material yang diberikan dan dicurahkan pada diri Anakda sehingga dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

Dan akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya. Saran dan kritikan senantiasa penulis harapkan mengingat skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Ujung Pandang, September 1996

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR SKEMA..... | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 2 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan..... | 2 |
| 1.4. Hipotesis..... | 3 |
| BAB II. METODOLOGI..... | 4 |
| 2.1. Rancangan Penelitian..... | 4 |
| 2.2. Metode Analisis..... | 5 |
| 2.3. Sistematika Pembahasan..... | 7 |
| BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... | 9 |
| 3.1. Sejarah Singkat Perusahaan..... | 9 |
| 3.2. Struktur Organisasi Perusahaan..... | 13 |
| 3.3. Produk Perusahaan..... | 25 |
| BAB IV. LANDASAN TEORI..... | 26 |
| 4.1. Pengertian Pembelanjaan..... | 26 |
| 4.2. Pengertian Likuiditas..... | 31 |
| 4.3. Pengertian Aktivitas..... | 40 |
| 4.4. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana | 43 |

| | | |
|---------------------|--------------------------------------|----|
| BAB | V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 50 |
| | 5.1 Analisis Rasio Likuiditas | 51 |
| | 5.2. Analisis Rasio Aktivitas..... | 54 |
| BAB | VI. PENUTUP | 58 |
| | 6.1. Simpulan..... | 55 |
| | 6.2. Saran - Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 62 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| I Neraca PT. TIMURAMA per 31 Desember Tahun 1992 - 1995 | 48 |
| II Laporan Rugi Laba PT. TIMURAMA periode 1992 - 1995 | 49 |
| III Ratio Likuiditas dan Ratio Aktivitas PT. TIMURAMA Tahun 1992 - 1995 | 57 |

DAFTAR SKEMA

| SKEMA | Halaman |
|--|---------|
| I Struktur Organisasi Perusahaan PT. Timurama .. | 15 |
| II Macam-macam Pembelanjaan Ditinjau Dari Sumber Dananya | 30 |

BAB I PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah dan pihak swasta, maka peranan dunia usaha dalam perkembangan ekonomi semakin pesat. Sehubungan dengan ini masing-masing perusahaan mengalami persaingan yang ketat, dan mempunyai metode-metode penjualan untuk meraih pangsa pasar. Untuk meningkatkan daya saing perusahaan harus memperhatikan faktor internal dan eksternal. Dalam mempertahankan reputasi perusahaan dalam kondisi persaingan ini, aspek keuangan menjadi salah satu faktor yang cukup penting, sehingga kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan.

Likuiditas suatu perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran atau penilaian likuiditas dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting. Begitu pentingnya aspek likuiditas ini, maka eksistensi perusahaan akan disangsikan apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo (hutang jangka pendek).

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dan mengambil studi kasus pada PT. Timurama Ujung Pandang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah : Kondisi perusahaan selama periode 1992-1995 mengalami illikuid.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak likuidnya PT. Timurama selama periode 1992-1995 sebagai gambaran dasar untuk dijadikan pertimbangan di masa yang akan datang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja perusahaan dalam hubungannya dengan pengendalian likuiditas yang ditempuh.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

- a. Sebagai salah satu bahan informasi bagi perusahaan tentang posisi likuiditasnya.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajer dalam mengambil kebijaksanaan bagi perusahaan bersangkutan.
- c. Sebagai salah satu dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga bahwa PT. Timurama berada dalam posisi illikuid selama periode 1992-1995 disebabkan oleh karena pengelolaan keuangan yang kurang baik".

BAB II

METODOLOGI

2.1. Rancangan Penelitian

2.1.1. Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Timurama yang berlokasi di Jalan Balai Kota No. II A Ujung Pandang.

2.1.2. Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Direktur I dan Direktur II
- c. Bagian Administrasi dan Keuangan
- d. Beberapa staf lainnya

2.1.3. Prosedur Pengumpulan dan Pegelolahan Data.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian dan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1). Penelitian Lapangan (Fiel Research)

Data yang dikumpulkan berupa :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan staf lainnya yang berkompeten

- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang dibahas.

2). Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan penelusuran literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, serta catatan kuliah selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dilunasi pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas terdiri atas:

a. Current ratio: Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya selama periode tertentu.

Rumusnya adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutan Lancar}} \times 100 \%$$

- b. Quick ratio: Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Rumusnya adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- c. Cash ratio : Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumusnya adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2.2.2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, atau rasio yang dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk mencapai tingkat penjualan.

Adapun rasio aktivitas yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

- a. Total Assets Turnover yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam

keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Working Capital Turnover : yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2.3. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I. Merupakan Bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan, dan hipotesis.
- Bab II. Menguraikan tentang metodologi yang membahas metode penelitian yang menguraikan daerah penelitian responden, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, metode analisis, serta sistematika pembahasan.
- Bab III. Menguraikan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur

organisasi, aktivitas perusahaan dan keadaan keuangan perusahaan.

Bab IV. Tinjauan terhadap beberapa pengertian pokok yang meliputi pengertian dan fungsi manajemen keuangan, pengertian modal kerja, pengertian analisis rasio finansial.

Bab V. Merupakan Bab yang menguraikan hasil analisis berdasarkan data yang terkumpul.

Bab VI. Mengemukakan tentang simpulan dan saran-saran

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Timurama adalah perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan yang berlokasi di Jalan Balai Kota No. 11 Ujung Pandang. Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perumahan, maka di perusahaan ini memenuhi keinginan konsumen dengan menciptakan perumahan-perumahan yang berharga terjangkau oleh konsumen. Di samping itu, juga membantu pemerintah dalam memenuhi keinginan konsumen untuk mendapatkan rumah yang layak untuk ditinggali.

PT. Timurama didirikan dengan akte pendirian nomor 31 pada tanggal 17 Juni 1974 dari notaris Hobnopoerwanto, SH di Jakarta. Akte pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 4 September 1974 Y.A.S 3296/16 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 Juni 1975 nomor 45 tambahan nomor Y.A 57/18 dan dirumuskan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 28 Nopember 1980 nomor 96 tambahan nomor 917.

PT. Timurama sesuai dengan pasal 2 pada pendirian perusahaan tersebut bergerak dalam bidang:

1. Mengusahakan Biro Bangunan, dengan melakukan pekerjaan yang lazim dilakukan oleh suatu biro bangunan antara lain memborong berbagai macam pekerjaan bangunan.

2. Melakukan perdagangan umum baik sebagai agen leveransir, grosir maupun sebagai distributor.
3. Mengusahakan perumahan real estate, dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang lazim dijalankan oleh suatu perusahaan real estate.
4. Mengusahakan dan menjalankan usaha berbagai industri lainnya.
5. Mengusahakan dan menjalankan usaha berbagai industri bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan pengusaha hutan dan sebagainya.

Untuk mencapai maksud tersebut perusahaan menjalankan segala sesuatunya dengan mengindahkan Undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah sebagaimana yang dicantumkan dalam rencana pembangunan lima tahun, atau dengan APBN maupun pada proyek-proyek nasional dan sektoral dan keputusan-keputusan RUPS beserta saran-saran dari penasehat dan Komisaris PT. Timurama.

Kebijaksanaan umum yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Ujung Pandang, dalam rangka usaha mengembangkan perluasan dan peremajaan kota, telah mengajak usahawan setempat untuk ikut serta menanam modal untuk dalam bermacam-macam bidang usaha yang telah ditetapkan sesuai dengan keputusan DPRD Tingkat II No A/V5/DPRD/1974, tanggal 12 Juni 1974. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh PT. Timurama dan membuat persiapan dalam

kebijaksanaan perusahaan dan membuat surat perjanjian dengan PEMDA KMUP Kotamadya Ujung Pandang tentang pembangunan dan pengembangan kota baru pada wilayah Panakukang dan peremajaan wilayah lain dalam kota Ujung Pandang No. 134/perja/E/I/e/74 yang menunjuk PT. Timurama sebagai penanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan seluruh pelaksanaan pengembangan wilayah real estate Panakukang dan peremajaan wilayah-wilayah lainnya dalam Kotamadya Ujung Pandang.

Atas surat keputusan tersebut, PT. Timurama mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan usahanya di bidang real estate dan developer di daerah Panakukang dan memperoleh surat keputusan penca dengan tanah dari Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Surat Keputusan no.609/IX/1974. seluas kurang lebih 300 Ha bagi produksi perwismaan dalam Kotamadya Dati II Ujung Pandang yang terletak di lingkungan Karuwisi, Panaikang, Tallo Baru, Kecamatan Tamalate. Perumahan pemerintah Tingkat II KMUP yang dikeluarkan dalam rangka membantu perkembangan tersebut adalah Perda no. 2 tahun 1975 yang kemudian disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan no. 452/IX/1975 pada tanggal 1 September 1975.

Pada awal kegiatan ini PT. Timurama banyak mendapat hambatan dan tantangan dalam meraih pangsa pasar, bukan saja karena usaha tersebut masih dianggap awal oleh masyarakat di Sulawesi Selatan, akan tetapi bidang

kontraktor juga tidak menggembirakan dengan banyaknya saingan fluktuasi harga dan Claim harga, tidak diperkankan, yang pada akhirnya usaha di bidang kontraktor ini tidak profitable.

Dengan pengalaman usaha yang tidak menggembirakan tersebut maka Direksi berusaha untuk mengatasinya dan memperbaikinya sebagai upaya untuk memajukan perusahaan. Selain itu juga, dilakukan cara dengan mencari sistem dan melakukan tindakan-tindakan agar perusahaan dapat berusaha seefisien mungkin, dan bagaimana cara mengatasi saingannya yang kian hari kian banyak bermunculan, dan bagaimana mempertahankan share of the market dengan developer lainnya. Selain itu, pendekatan pada relasi ditingkatkan, dengan mengembalikan kepercayaan pengusaha dan pelanggan dengan berbagai cara.

Penekanan pada fungsi managerial untuk semua staf dan kepala bagian terus menerus dibimbing, membawa perusahaan pada bidang manajemen di lingkungan perusahaan-perusahaan di Sulawesi Selatan dengan cukup memadai sebagai perusahaan yang mampu berkembang. Prestasi perusahaan mampu meningkatkan pendapat dan assetnya sejak tahun 1978 sampai tahun 1983 dengan memutuskan hanya dua line bussiness saja yang akan dikelola yaitu;

Pertama ; - Dibidang real estate khususnya yang menyediakan perumahan dengan fasilitas KPR BTN dan perumahan untuk golongan menengah.

- Kedua ; - Dibidang jasa kontruksi pada proyek-proyek yang menguntungkan saja.
- Anak perusahaan PT Petro rama jasa tetap pada bidang perdagangan umum khususnya menjadi agen pertamina dalam penjualan LPG.
 - Anak perusahaan PT. Reka Cipta perlu diperkuat dengan masuknya tenaga dari PT. Pola Dwipa ikut sebagai pemegang saham, pada usaha di bidang jasa perencanaan dan konsultan.

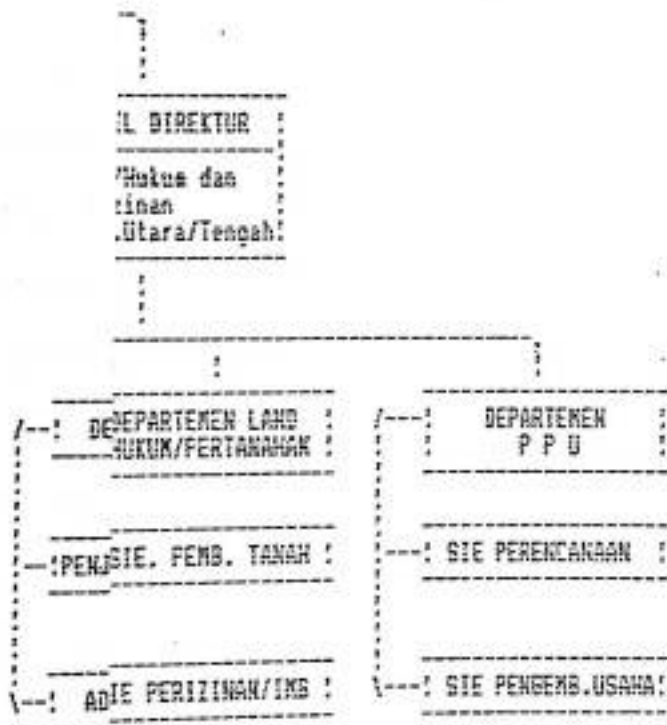
Dengan kebijakan tersebut maka perusahaan terus berkembang hingga sekarang yang mana keberhasilannya sangat terlihat pada tahun 1982, khususnya di bidang real estate.

3.2. Struktur Organisasi

Salah satu bagian yang penting bagi suatu perusahaan adalah struktur organisasinya yang baik dan jelas yang dapat membagi karyawan kepada pekerjaan yang berhubungan dengan keahlian yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Hal ini sangat penting agar dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan tidak adanya kesimpansiuran atau tumpang tindih diantar job-job karyawan agar perusahaan dapat mencapai efesien dan efektivitas dalam bekerja yang pada gilirannya dapat menciptakan profit bagi perusahaan tersebut.

Struktur organisasi perusahaan pada umumnya dapat dibagi atas tiga bentuk yakni bentuk organisasi fungsional dan struktur organisasi staf.

PT. Timurama Ujung Pandang memiliki struktur organisasi seperti yang tampak pada bagan berikut ini :



SIE SERTIFIKAT :

SIE PENYELESAIAN :
KASUS TANAH

KEAMANAN TANAH :

Dari bagan tersebut dilihat bahwa PT. Timurama mempunyai struktur yang terbagi atas.

- a. Dewan Komisaris sebagai lembaga tertinggi di dalam perusahaan yang berfungsi sebagai penasehat dan pengawas perusahaan.
- b. Dewan direksi yang terdiri dari
 1. Direksi/Wakil direktur
 2. Internal audit pembinaan anak perusahaan.
- c. Bagian pelaksana terdiri dari:
 1. Departemen Pemasaran
 2. Departemen Keuangan
 3. Departemen Umum/personalia
 4. Departemen Khusus Proyek Jawa
 5. Departemen Khusus Proyek Sulawesi Utara/Tengah
 6. Departemen Produksi
 7. Departemen Land, Hukum dan peternakan
 8. Departemen PPU

Demikian tiga komponen besar dalam struktur organisasi PT. Timurama. Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris mempunyai tugas dan fungsi:
 - Mengawasi Direktur dari segala aktivitas internal perusahaan.
 - Memberikan saran ikut bertanggung jawab atas penetapan kebijaksanaan perusahaan.



2. Dewan Direksi

Dewan Direksi terdiri dari dua yaitu:

a. Presiden Direksi, mempunyai tugas dan fungsi:

- Memberikan saran dan nasehat mengenai penentuan kebijaksanaan perusahaan sebagai tindak lanjut dari statement Dewan Komisaris.
- Memberikan pengarahan kepada Direksi Bidang Keuangan/Pemasaran dan umum/personalia.
- Mengintruksikan kepada Wakil Direktur (1) untuk membantu Direksi Keuangan/Pemasaran dan Personalialia.
- Memberikan wewenang kepada Wakil Direktur (2) untuk menangani dan bertanggung jawab atas masalah Land/Hukum, perizinan tanah, serta proyek perumahan di Sulawesi Utara dan Tengah.
- Memberikan wewenang kepada Direktur Muda untuk menangani dan membantu Direktur Bidang Teknik/Produksi/Perencanaan/Pengembangan usaha mengenai masalah tersebut di atas.

b. Internal audit pembinaan anak perusahaan

Bagian ini sebenarnya dari Internal Audit bukan di bawah pengawasan langsung dari Presiden Direktur tetapi mempunyai hubungan koordinasi dengan Presiden Direktur. Tugas dan fungsinya adalah :

- Membuat rencana dan realisasi kegiatan secara berkala.
 - Memikirkan dan membuat suatu format untuk pengembangan usaha perusahaan dan anak perusahaan.
 - Melakukan kegiatan verifikasi seluruh transaksi yang berhubungan dengan aspek teknis dan produksi untuk direalisasi.
 - Membuat laporan secara berkala dalam bidang teknik dan produksi untuk diperiksa oleh Presiden Direksi.
- c. Direksi Muda Bidang Tehnik/Produksi, mempunyai tugas dan fungsi:
- Membantu direktur tehnik/produksi dalam memecahkan masalah tehnik dan produksi proyek perusahaan dan proyek-proyek bidang lainnya.
 - Menangani masalah perencanaan usaha terhadap anak perusahaan.
 - Membantu memverifikasi transaksi yang berkaitan dengan aspek tehnik dan produksi untuk diteruskan kepada Direktur/produksi.
 - Membuat laporan secara berkala untuk diperiksa oleh Direktur Tehnik/Produksi.
- d. Direktur Bidang Keuangan/Pemasaran/Umum dan Personalia mempunyai tugas dan fungsi :

- Menangani seluruh masalah keuangan perusahaan
- Melakukan kegiatan verifikasi seluruh transaksi keuangan dan menyetujuinya untuk direalisasi.
- Bertanggung jawab atas segala masalah yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

3. Bagian Pelaksana Perusahaan

Bagian pelaksana perusahaan terdiri dari beberapa bagian yaitu :

a. Departemen Pemasaran

Departemen ini bertanggung jawab atas terlaksananya kebijaksanaan operasional untuk mencapai profit yang maksimal, departemen ini terbagi atas:

1. Penjualan dan promosi, mempunyai tugas dan fungsi :

- Melakukan penjualan perumahan dan bertanggung jawab atas penjualan tersebut.
- Melakukan promosi untuk meningkatkan pemasaran.
- Melakukan penjualan promosi
- Membuat laporan seluruh kegiatan seksi penjualan.

2. Administrasi/Dokumentasi Pemasaran, mempunyai tugas.

- Mencatat semua aktivitas penjualan.

- Membuat laporan harian untuk disetor ke bagian pembukuan
- Membuat bukti pengeluaran kas, dan penerimaan kas bon kas sementara.
- Menyelesaikan dokumentasi user ke BTN

b. Departemen Keuangan

Departemen Keuangan adalah Departemen yang bertanggung jawab atas terlaksananya kebijaksanaan operasional untuk mencapai profit yang optimal.

c. Departemen Land, Hukum dan Pertahanan

Departemen ini bertanggung jawab atas masalah land, hukum dan pertahanan untuk suatu proyek.

Departemen ini terbagi atas :

1. Seksi pembebasan tanah, mempunyai tugas dan fungsi :
 - Menjejaki nama-nama pemilik tanah pada lokasi untuk kebebasan.
 - Memeriksa surat-surat tanah pemilik mengenai keabsahannya.
 - Menyiapkan ganti rugi tanah yang dibebaskan kepada pemilik tanah.
2. Seksi perizinan dan IBM, mempunyai tugas dan fungsi :

- Melaksanakan pengukuran batas jalanan di lokasi
 - Mengurus dan menyiapkan surat-surat untuk perizin/IBM untuk lokasi proyek
 - Bertanggung jawab terhadap tanah yang belum lengkap surat perizinannya.
3. Seksi sertifikat, mempunyai tugas dan fungsi :
- Menyelesaikan surat dalam rangka penerbitan surat sertifikat dari pemda.
 - Memeriksa keabsahan setiap sertifikat pemilik tanah sesuai dengan hukum.
4. Seksi penyelesaian kasus tanah, mempunyai tugas dan fungsi :
- Bertanggung jawab atas masalah yang timbul mengenai persoalan tanah.
 - Menyelesaikan setiap kasus tanah
 - Menyiapkan dokumen-dokumen dalam penyelesaian kasus tanah sampai ke pengadilan.
5. Seksi keamanan tanah, mempunyai tugas dan fungsi
- Mengontrol setiap tanah yang dibebaskan dari keutuhan fisiknya
 - Menjaga keamanan tanah dari gangguan pihak ketiga.

d. Departemen PPU

Departemen ini bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan usaha baik terhadap induk maupun anak perusahaan.

Departemen ini terbagi atas :

1. Seksi perencanaan, mempunyai tugas dan fungsi
 - Membantu manajemen, merencanakan kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang
 - Memberikan informasi. Laporan kepada Direksi tentang tanah yang diflaksibelkan untuk dibebaskan.
 - Membuat laporan perbandingan realisasi dengan rencana semula secara berkala.
2. Seksi pengembangan usaha, mempunyai tugas dan fungsi :
 - Membuat rencana dan realisasi kegiatan tanpa pengembangan secara berkala
 - Menyusun program perusahaan dalam bidang pengembangan usaha atas dasar data yang diajukan kepada direksi.
3. Bagian administrasi Keuangan, mempunyai tugas dan fungsi :
 - Membuat laporan realisasi proyek dan laporan cash flow secara berkala.
 - Membuat dan menyiapkan voucher di lokasi proyek jawa

- Bertanggung jawab atas masalah Administrasi keuangan proyek perumahan di Jawa
- e. Departemen khusus proyek Sulawesi Utara/Tengah
- Departemen ini bertanggung jawab atas masalah proyeksi, keuangan, pemasaran dan Administrasi keuangan pada proyek perumahan di Sulawesi Utara/Tengah.

Departemen ini terbagi atas:

1. Bagian Keuangan, mempunyai tugas dan fungsi :
 - Bertanggung jawab atas segala keperluan keuangan proyek perumahan di Sulawesi Utara/Tengah.
 - Memberi wewenang kepada keuangan untuk menangani laporan keuangan, pembinaan personal, likuiditas anak perusahaan di Sulawesi Utara/Tengah.
 - Bertanggung jawab atas segala uang perusahaan.
2. Bagian produksi, mempunyai tugas dan fungsi :
 - Bertanggung jawab atas segala masalah produksi proyek perumahan di Sulawesi Utara/Tengah.
 - Melaporkan pelaksanaan proyek perumahan di Sulawesi Utara/Tengah.
 - Memeriksa dan meneliti bahan bangunan yang masuk.

3. Bagian pemasaran, mempunyai tugas dan fungsi :
- Melaksanakan penjualan dan promosi rumus di Sulawesi Utara/Tengah
 - Mengadakan perjanjian jual beli.
 - Menyelesaikan dokumentasi user BTN atau bank lainnya.
 - Mengurus Administrasi keuangan.
 - Mengurus pelaksanaan akad kredit.
4. Bagian Administrasi Keuangan, mempunyai tugas dan fungsi :
- Membuat laporan realisasi proyek dan laporan cash flow secara berkala.
 - Membuat, meneliti dan menyiapkan voucher di lokasi proyek.
 - Bertanggung jawab atas masalah Administrasi keuangan.

Adapun Keadaan personil PT. Timurama memiliki kurang lebih 88 orang personil yang terdiri dari :

| | |
|-------------------------------------|----------|
| I. Dewan Komosaris | 4 orang |
| II. Presiden Direktur | 1 orang |
| III. Internal audit | 1 orang |
| IV. Dewan direksi | 6 orang |
| V. Departemen Pemasaran | 7 orang |
| VI. Departemen Umum/Personalia | 12 orang |
| VII. Departemen keuangan | 11 orang |
| VIII. Departemen khusus proyek jawa | 1 orang |

| | |
|---|-----------|
| IX. Departemen Khusus proyek Sulawesi Utara/Tengah | dirangkap |
| X. Departemen produksi | 34 orang |
| XI. Departemen Land, hukum/ Pertanahan | 8 orang |
| XII. Departemen PPU | 3 orang |

3.3. Produk Perusahaan

Produk perusahaan PT. Timurama adalah perumahan dengan berbagai type rumah. Pengelolaannya akan dijual kepada masyarakat luas. Type rumah yang dikelolah mulai dari rumah sangat sederhana sampai rumah mewah. adapun type type tersebut adalah type 21, 27, 36, 42, 45, 60, 70, 80, 97, 108 dan type ke atas atau rumah mewah dan rumah toko.

Dari type-type ini kita dapatkan beberapa lokasi dan untuk wilayah Kotamadya Ujung Pandang ini, diantaranya adalah BTN Pertama Sari, BTN Minasa Upa dan BTN Minasa Sari. Proyek baru yang sedang dibangun oleh PT. Timurama adalah proyek perumahan BTN Citra Daya Permai yang berlokasi di Sudiang Ujung Pandang.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Pengertian Pembelanjaan

Pada umumnya setiap perusahaan atau badan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamankan oleh perusahaan sekaligus untuk menjaga kontinuitas perusahaan di masa mendatang.

Sehubungan dengan pencapaian tersebut, maka diperlukan suatu rangkaian kerja sama yang teratur di antara fungsi-fungsi perusahaan, berarti peranan fungsi pembelanjaan sangat penting, disamping masalah-masalah tersebut misalnya produksi, pemasaran dan personalia. Fungsi pembelanjaan merupakan masalah sentral perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pembelanjaan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menelusuri bagaimana memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut bagi perusahaan dengan biaya seminim mungkin.

Untuk itu diperlukan proses tindakan yang efisien dan efektif dalam mengelola potensi pembelanjaan tersebut. Untuk lebih mengetahui tentang pengertian pembelanjaan, para ahli memberikan pengertian pembelanjaan yang berbeda-beda tapi pada dasarnya memberikan arti yang sama.

Pengertian pembelanjaan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusa-

haan (tahun 1982) mengemukakan sebagai berikut : "Pembelanjaan adalah semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk mendapatkan dana tersebut seefisien mungkin".¹

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito mengemukakan pengertian pembelanjaan adalah : "Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan dan menggunakan dana dan modal dengan cara yang paling efisien".²

Dari kedua defenisi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pembelanjaan perusahaan meliputi perolehan dana dan penggunaan dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan cara yang efisien dan efektif.

Adapun pengertian pembelanjaan yang dikemukakan oleh Van Horne adalah :

" The function of finance can be broken down into the three major decision the firms must make : the investment decision, the financing deciesion and the devidend decision. each be considered in relation to the objective of the firm ".³

1. Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1982) Hal. 3.

2. Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*. (Cetakan Keempat, Jakarta : Penerbit Balai Aksara-Yudistira Saadiyah, 1983), hal. 11

3. James C. Van Horne, *Financial Management Policy* (Prentice Hall of India Private Limited, New Dehli, 1981) P. 11

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelanjaan adalah aktivitas yang meliputi tiga pengambilan keputusan pokok, yaitu :

1. Investment Decision, yakni bentuk keputusan yang berhubungan dengan jumlah dana yang akan diinventasikan pada pilihan yang terbaik dan paling menguntungkan.
2. Financial Decision, yaitu bentuk keputusan untuk menentukan struktur optimal, agar dapat memaksimumkan pendapatan milik perusahaan.
3. Devidend decision, yaitu bentuk keputusan untuk menentukan mengenai kebijaksanaan pembagian laba kepada para pemegang saham, baik dalam bentuk cash deveden maupun dalam bentuk deviden saham dan berapa besar laba yang harus ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

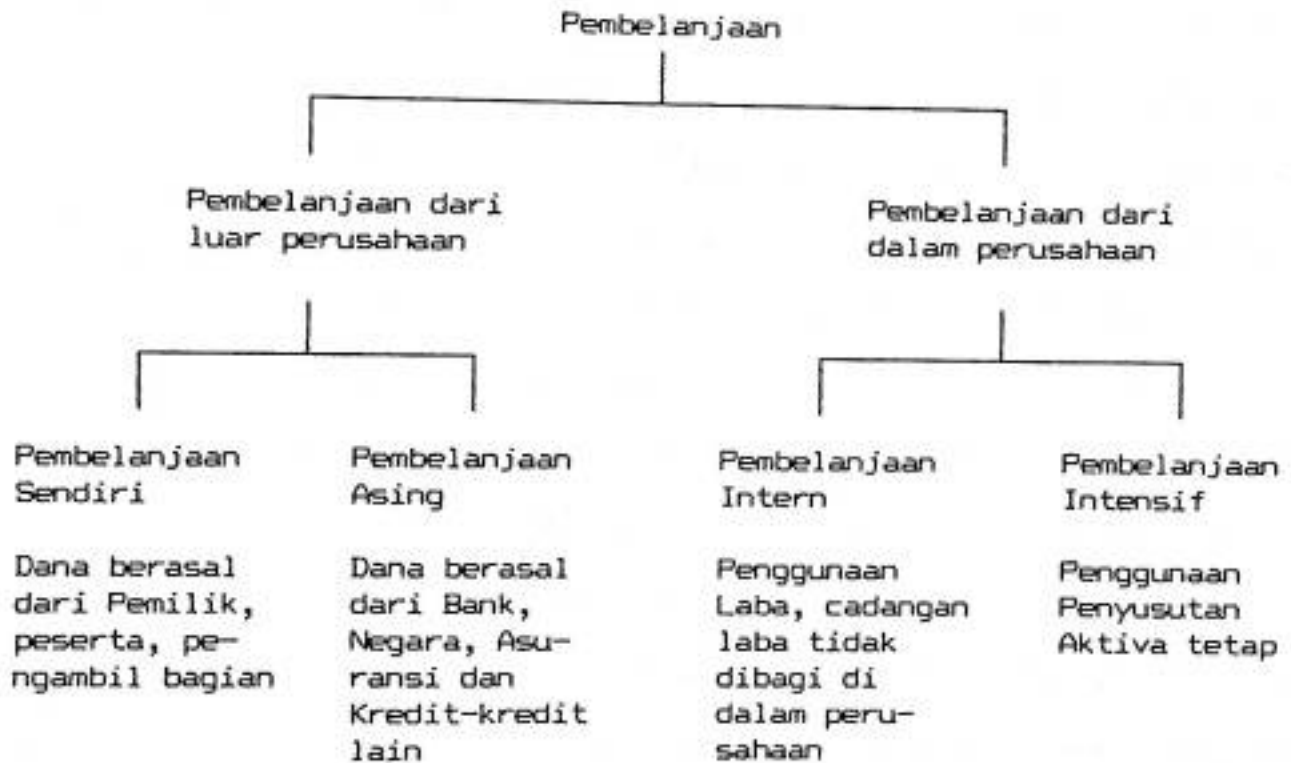
Dari defenisi pembelanjaan perusahaan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa masalah pembelajaan adalah masalah bagaimana perusahaan membelanjai aktivitya dan bagaimana aktivitya dapat dimanfaatkan dengan seefisien dan seefektif mungkin, atau dengan kata lain bagaimana cara menetapkan dan menjaga keseimbangan finansial yang menguntungkan, sehingga perusahaan dapat mencapai suatu tingkat keuntungan atas modal yang paling optimal.

Kalau kita melihat dari mana itu diperoleh maka pembelajaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pembelanjaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (internal financing), yaitu sumber pembelanjaan laba yang ditahan (retained earning), cadangan penyusutan dan cadangan umum lainnya.
2. Pembelajaan yang berasal dari luar perusahaan (external financial), yaitu pembelanjaan yang bersumber dari pengambilan bagia, kreditur atau pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan lainnya, yaitu kredit dari bank, kredit dari penjualan, kredit obligasi dan kredit asuransi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka secara Skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

SKEMA II
 MACAM - MACAM PEMBELANJAAN
 DITINJAU DARI SUMBER DANANYA



Sumber : Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan

4.2. Pengertian Likuiditas

Masalah likuiditas erat hubungannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya yang berjangka pendek, atau yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas ini, sangat membantu manajer dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada pihak kreditur, khususnya utang jangka pendek. disamping itu dapat pula diketahui bagaimana kesanggupan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang bersifat intern, yakni berupa pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah tenaga kerja dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Suatu tingkat angka rasio likuiditas yang rendah, dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan bahaya, sehingga diperlukan tindakan yang lebih hati-hati khususnya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial yang berjangka pendek, baik yang sifatnya ekstern maupun terhadap pihak intern perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami gangguan finansial yang segera harus dipenuhinya sehingga dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian likuiditas, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa para ahli seperti berikut :

Bambang Riyanto memberikan batasan likuiditas sebagai berikut :

" Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipehuni apabila kemampuan membayar dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha, sedangkan apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan".⁴

Sedangkan Van Hormen mengemukakan definisi tentang likuiditas seperti di bawah ini:

" Liquidity ratio are used judge to a firms ability to meet short-term obligation from then, much firm and its abality to remaind solven in the event of adversities. Essential we wish to compere short-term resources available to meet these obligation".⁵

Pengertian likuiditas menurut Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut : "Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar".⁶

John N. Myer memberikan definisi : "Liquidity in a Business in the potential abality to meet obli gation".⁷

4. Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 17

5. James C. Van Horne, *Op. Cit.*, hal. 673

6. Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*, (Cetakan Keenam, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984) hal. 33

7. John N. Myer, *Financial Statement Analysis*, (New Delhi : Prentice Hall, Inc. of Indian Limited, 1974) hal. 187.

Sedangkan Harnanto memberikan pengertian bahwa :

" Kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada atau diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas ".⁸

Dengan memperhatikan definisi di atas, maka ada dua hal/faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas dari suatu perusahaan yaitu aktiva Lancar dan utang lancar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas adalah merupakan petunjuk/ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menilai atau mengukur kemampuan perusahaan. Dalam membayar kembali utang jangka pendeknya yang segera harus di penuhi. Dengan demikian setiap perusahaan sangat perlu mempertahankan tingkat likuiditasnya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik likuditas dalam hubungannya dengan pihak ekstern perusahaan atau dikenal dengan likuiditas badan usaha, maupun likuiditas dalam hubungannya dengan kewajiban dari dalam perusahaan itu sendiri untuk menyelenggarakan proses produksi, atau dikenal sebagai likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan kurang memperhatikan likuiditas badan usahanya, maka dapat

B. Harnanto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kedua, Yogyakarta : BPEE, 1985) hal. 173

mengakibatkan hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, sehingga merupakan kerugian bagi perusahaan, karena kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit atau pinjaman dan bank atau dari penjualan. Sedangkan apabila perusahaan itu kurang dapat memenuhi kewajiban yang bersifat interen atau untuk menyelenggarakan aktivitas produksi dan pemasarannya, maka hal tersebut akan dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan, misalnya saja perusahaan kurang mampu membayar panjar pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah, gaji tenaga kerja yang digunakan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Likuiditas perusahaan dapat diketahui berdasarkan pada necara suatu perusahaan pada periode tertentu antara lain dengan membandingkan jumlah Aktiva lancar di satu pihak dengan utang lancar di lain pihak, dimana hasil perbandingan tersebut adalah merupakan Current Ratio, yaitu salah satu rasio dari beberapa ratio lainnya yang dapat dipakai dalam mengukur tingkat likuiditasnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengukuran likuiditas perusahaan berdasarkan rasio yang dapat digunakan, maka akan dijelaskan berikut :

a. Current Ratio

Ratio ini merupakan ukuran yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan

dalam memenuhi atau membayar utang-utang lancarnya yang akan jatuh tempo.

Adapun yang menjadi ukuran dalam analisis ini adalah sejumlah Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam waktu tertentu, hanya biasanya timbul masalah, yaitu sampai seberapa besar tingkat likuiditasnya yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan agar dapat dikatakan likuid hal ini sebenarnya sangat erat kaitannya dengan jenis dan kegiatan suatu perusahaan.

Current Ratio merupakan suatu pengukuran likuiditas maka sangat diperlukan adanya ketelitian di dalam menentukan apakah pos-pos sudah dimasukkan dengan tempat ke dalam kelompok-kelompok Aktiva lancar dan ke dalam kelompok-kelompok utang lancar. Setelah itu barulah kita menentukan berapa banyak current ratio yang dipertahankan oleh perusahaan.

Helfert dalam bukunya *Techniques of Financial Analysis* tahun 1967 mengatakan bahwa : " A generally populer rule of thumb for the current ratio is considered to be a 2 : 1 relationship".⁹

Dengan melihat definisi di atas, maka suatu patokan yang umum digunakan untuk menentukan current ratio adalah 2 : 1. Tetapi sebenarnya tidak ada suatu patokan

9. Erch A. Helfert, *Techniques of Financial Analysis*, (Revised edition, Inc., Homewood 111, Richard D. Irwin 1987) hal. 59

yang mutlak bagi suatu perusahaan, tergantung pada keadaan perusahaan itu sendiri serta bagaimana pengelolaan manajemen finansialnya. Dengan perbandingan current ratio 2 : 1 atau 200 % berarti perusahaan telah menjamin setiap Rp 1,- hutang lancarnya dengan Rp 2,- aktiva lancarnya, perbandingan ini bukanlah suatu ukuran mutlak, tetapi hanya berdasarkan prinsip hati-hati sebagaimana Alex S. Nitisemito, mengemukakan bahwa :

" Penetapan Current ratio 2 : 1 hanya berdasarkan pada prinsip hati-hati sebab dengan perubahan aktiva lancarnya yang kurang dari 50 %, tingkat likuiditasnya masih dapat dipertahankan".¹⁰

Untuk menghitung current ratio pada umumnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Dengan melihat current ratio di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap penambahan utang lancar akan menyebabkan turunnya current ratio, apakah hasil tambahan utang lancar tersebut dipakai untuk menambah aktiva lancar, menambah aktiva tetap maupun untuk mengurangi utang jangka panjang.

Seperti telah diketahui, bahwa current ratio merupakan indikator tentang tingkat likuiditas yang dipakai secara luas. Karena dapat memberikan informasi tentang

10. Alex S. Nitisemito, *Op. Cit.*, hal 38

kemampuan aktiva lancar untuk menetapkan semua utang lancarnya untuk menetapkan semua utang lancarnya, sehingga dapat pula memberikan informasi tentang margin of safety terhadap kemungkinan-kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang mungkin timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau berkurangnya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan.

b. Cash Ratio

Di antara keseluruhan elemen dari aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas, semakin besar jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang-utangnya yang secara harus dipenuhi dengan uang tunai dapat dilakukan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai resiko yang kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Meskipun demikian tidak berarti bahwa perusahaan harus menyediakan kas yang besar, sebab dengan demikian besarnya uang kas akan dapat berakibat penumpukan modal yang tidak produktif, sehingga dengan sendirinya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum.

Cash Ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan ditambah surat-surat berharga (efek) yang dapat segera diuangkan.

Adapun rumus dari pada Cash Ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Current Liabilitas}} 100 \%$$

Berdasarkan pada uraian di atas, maka tingkat Cash ratio dari perusahaan harus menyediakan jumlah kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas yang tertanam dalam perusahaan berarti semakin banyak pula dana perusahaan yang tidak produktif, sehingga akan memperkecil potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Demikian pula sebaliknya apabila perusahaan terlalu mengejar keuntungan dengan mengusahakan persediaan kas dalam keadaan berputar atau hampir sebagian besar persediaan kas perusahaan digerahkan dalam operasi perusahaan adalah merupakan tindakan yang keliru, karena akan dapat mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan berada dalam keadaan illikuid.

c. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau pada saat ditagih dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk

merealisasikan menjadi uang kas. Di samping itu dianggap sebagai elemen dari aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga.

Ditinjau dari segi likuiditas, suatu perusahaan dengan current rasionya yang menguntungkan kemungkinan berada dalam suatu kondisi yang tidak menguntungkan apabila persediaan-persediaanya membentuk suatu kegiatan yang sangat berarti terhadap jumlah aktiva lancarnya keadaan seperti ini dapat diperlihatkan oleh Acid Test Ratio. Di dalam menghitung acid test ratio harus dilakukan pemeriksaan yang teliti terhadap utang dagang, surat-surat berharga yang termasuk di dalam quick assets, sebab kemungkinan adanya pos-pos tersebut kurang likuid dibanding dengan persediaan persediaan. Rasio ini dapat dihitung dengan mengadakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan utang lancar, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} 100 \%$$

Berdasarkan besar acid test ratio yang paling ideal untuk suatu perusahaan, Alex S. Nitisemito mengemukakan bahwa :

" Ukuran atau standar rasio pada umumnya ditetapkan berdasarkan prinsip hati-hati adalah sebesar 1 : 1 atau 100 % kurang dari ukuran tersebut dianggap kurang baik " .¹¹

11. Ibid, hal. 40

Jadi suatu *quick ratio* adalah *current asset* dikurangi dengan persediaan *liabilities* yang sebesar lebih dari 100 % dianggap sebagai rasio yang menguntungkan. Bagaimanapun juga kondisi khusus yang harus diterapkan pada perusahaan tertentu dapat pula dinilai artinya setiap perusahaan tidak selalu mempunyai ukuran yang sama, meskipun perusahaan itu sejenis dalam kegiatan usahanya.

Penetapan *quick ratio* ini harus lebih berhati-hati oleh karena menjadi pusat perhatian yang terus menerus dari pada kreditur, investor dan terutama bank yang menyediakan dana pembangunan menghendaki agar utang-utang perusahaan yang segera harus penuh tersedia alat pembayaran yang cukup. Sehingga pada waktunya, kewajiban-kewajiban lancarnya dapat dipenuhi oleh perusahaan yang bersangkutan.

4.3. Pengertian Aktivitas

Aktivitas perusahaan adalah suatu kegiatan atas perusahaan sebagai suatu rangkaian hasil pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas. Di dalam perusahaan dengan seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat memperoleh suatu tingkat keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih tegas, di kemukakan beberapa pendapat antara lain : Syarifuddin Alwi mengemukakan bahwa rasio aktivitas adalah : "Activity

ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya ".¹²

Selanjutnya Abbas Kartadinata mengemukakan bahwa : "Rasio aktivitas adalah mengukur tentang efektifitas perusahaan sebagai akibat penggunaan sarana-sarana dan sumber-sumber yang dimilikinya ".¹³

Sedangkan Weston dan Bringham mengemukakan bahwa : "Activity ratios measure how effecti velly the firm employs the resourcesat its command ".¹⁴

Jadi dari ketiga definisi di atas dapat dikatakan bahwa ratio aktivitas adalah ratio yang mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada di bawah kendalinya, atau ratio yang dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk mencapai tingkat penjualan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu perusahaan, maka akan diperlihatkan beberapa ratio yang sering digunakan yaitu :

12. Syafaruddin Alwi, *Alat-alat Analisis Dalam Pembe-
ianjaan*, (Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Bagian
Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
1982), hal. 38

13. Abas Kartadinata, *Pengantar Manajemen Keuangan*,
(Edisi Revisi, Jakarta : Bina Aksara, 1981), hal. 64.

14. J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, *Managerial
Finance*, (Fifth Edition. Hinsdale, Illinois : The Dryden
Press, 1974), hal. 28

1. Average Collection Ratio (Rasio jangka waktu penagihan)

$$= \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

2. Receivable Turnover (tingkat perputaran piutang)

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

3. Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}} * 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan akan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

4. Working Capital Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.

4.4. Pengertian Sumber Dan Penggunaan Dana

Seperti diketahui, bahwa laporan sumber dan penggunaan dana merupakan salah satu alat analisis keuangan bagi para manajer keuangan, para kreditur, baik dalam menilai bagaimana perusahaan dalam mengelola atau menggunakan dana yang dimiliki.

Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan ringkasan sumber dan penggunaan dana yang menyajikan sebab-sebab mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan di antara di saat atau titik waktu, sehingga laporan sumber dan penggunaan dana amat penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap dana yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif di masa yang akan datang, disamping itu pula dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebutuhan dan di masa mendatang.

Maksud utama dari analisis tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan serta kemana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan suatu perusahaan. Dengan kata lain dengan analisis aliran dana itu dapat diketahui dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan. Dari analisis tersebut dapat disajikan informasi yang selain dibutuhkan oleh manajer keuangan juga dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Misalnya saja :

1. Ringkasan dari pengaruh transaksi-transaksi, penanaman modal dan pembiayaannya.
2. Keterangan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan di dalam posisi finansial perusahaan dalam periode tahun buku bersangkutan.

Pentingnya aliran dan bagi mereka yang berkepentingan dapat dilihat pada pendapat yang dikemukakan berikut : "A fund Flow statement is available and to a financial manager or funds by a firm and in determining how these used are financed ".¹⁵

Sedangkan menurut Bambang Riyanto memberikan pengertian dana adalah : "Dana adalah artian yang sempit yaitu kas dan dana dalam artian yang luas yaitu modal kerja".¹⁶

Jadi dalam membuat laporan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana, yakni dana dalam artian sempit ialah kas dan dana dalam artian luas yaitu modal kerja. Dalam hal ini sumber dan penggunaan dana dalam artian kas menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas atau dengan kata lain dapat menunjukkan.

15. James Van Horne, *Op. Cit.*, hal. 675

16. Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal 279

Dari mana sumber-sumber kas dan untuk apa penggunaannya, yang merupakan arus atau gerakan kas selama satu periode tertentu. Hal ini dapat digunakan oleh para kreditur dan untuk membuat penilaian kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pengambilan pinjamannya.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktiva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis utang
4. Bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Sedangkan mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana/kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya setiap jenis hutang
4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran cash devidend
7. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Disamping penyusunan Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan dana atas dasar kas sebagaimana diuraikan di

atas, sering pula perusahaan penyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas Modal kerja, atau sering pula disebut laporan sumber dan Penggunaan Modal Kerja (Statement of Sources and Uses of Working Capital). Modal kerja disini adalah dalam artian netto yaitu kelebihan Aktiva lancar di atas utang lancar.

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantung di dalam sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur Aktiva lancar dan hutang lancar saja (kedua accounts tersebut disebut "Current Accounts") tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja.

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebut sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash devidend
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

4.5. Keadaan Keuangan PT. Timurama

Untuk Mendapatkan gambaran mengenai keadaan keuangan PT. Timurama periode 1992 sampai periode 1995, dapat dilihat pada :

- a. Neraca per 31 Desember periode tahun 1992, 1993, 1994, 1995 (lihat tabel II)
- b. Laporan rugi laba per 31 Desember tahun 1992, 1993, 1994, 1995 (lihat tabel III).

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
PT. TIMURAMA

5.1. Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan

Pada hakekatnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan mengoptimalkan laba serta menjaga kontinuitas perusahaan, dan untuk mencapai hal tersebut, maka suatu perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien.

Pada bab terdahulu telah dikemukakan bahwa likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Salah satu indikasi untuk mengetahui efektif dan efisiennya suatu perusahaan adalah dengan melihat likuiditasnya.

Untuk analisa ini penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba PT. TIMURAMA selama periode 1992, 1993, 1994, 1995.

Dalam menganalisa likuiditas digunakan rumus sebagai berikut :

5.1.1. Current ratio.

Current Ratio merupakan Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara current Ratio dan Current liabilities.

Current ratio yang semakin tinggi berarti besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafruddin, Alat-alat Analisa Dalam Pembelajaran, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.
- Hartanto, D, Akuntansi Untuk Usahawan, Cetakan Kedua, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981
- Husnan, Suad, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Kartadinata, Abbas, Analisis Belanja, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1983.
- Myer, Jonh N, Financial Statement Analysis, New Dehli : Prentice Hall, Inc, Of Indian Limited, 1974.
- Nitisemito, Alex S, Pembelajaan Perusahaan, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984,
- Riyanto, Bambang, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1982.
- Weston, J. Fred, and Brigham, Eugene F, Managerial Finance, Fitht Edition, Hinsdale, Illinois : The Dryden Press, 1974.
- Weston, J. Fred, and Copland, Thomas E, Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1987.
- Van Horne, James G, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, cetakan pertama, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1986